

**ANALISIS POLA MIGRASI PENDUDUK  
DI KABUPATEN GRESIK PROVINSI JAWA TIMUR  
STUDI KASUS TAHUN 2020 – 2023**

Ibnu Fairus Tsani

NPP. 31.0543

*Asdaf Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur*

*Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: [31.0543@praja.ipdn.ac.id](mailto:31.0543@praja.ipdn.ac.id)

Pembimbing Skripsi: Ahmad Ripa'i, S.Pd.,M.Si.

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Gresik Regency is one of the districts in East Java Province which in recent years has experienced an increase in population growth rates caused by in-migration. Based on data held by the Population and Civil Registration Service of Gresik Regency, it is understood that residents who have migrated to Gresik Regency have not processed their population documents according to their latest domicile, this must be addressed to support the up-to-date population data. **Purpose:** The aim of this research is to identify and analyze incoming migration patterns in Gresik Regency, East Java Province. The research method used is a qualitative research method. The data collection techniques used by researchers are in the form of primary data or secondary data obtained through interview techniques. The researchers used Everett S. Lee's theory of factors causing migration to analyze migration patterns in Gresik Regency. **Method:** The research method used is a qualitative research method. The data collection techniques used by researchers are in the form of primary data or secondary data obtained through interview techniques. The researchers used Everett S. Lee's theory of factors causing migration to analyze migration patterns in Gresik Regency. The data obtained was then analyzed qualitatively then final results were made and conclusions were drawn inductively. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. **Results:** The research results show that the migration pattern formed in Gresik Regency is temporary migration which is influenced by pull factors for migrants such as employment factors in Gresik Regency, large income factors in Gresik Regency, and factors of the extent of employment opportunities in Gresik Regency. **Conclusion:** The migration pattern formed in Gresik Regency is temporary migration which is influenced by pull factors for migrants such as employment factors in Gresik Regency, large income factors in Gresik Regency, and factors of the extent of employment opportunities in Gresik Regency. Efforts to improve orderly population administration are carried out by the Population and Civil Registration Service through a pick-up and drop-off program.

**Keywords:** Population, Migration, Civil Registration

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh migrasi masuk. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik dipahami bahwa penduduk yang telah bermigrasi ke Kabupaten Gresik belum mengurus dokumen kependudukannya sesuai dengan domisili terbaru, hal tersebut wajib disiasati untuk

mendukung kemutakhiran data kependudukan. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola migrasi masuk di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa data primer ataupun data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara. Adapun peneliti menggunakan teori faktor penyebab migrasi Everett S. Lee untuk menganalisis pola migrasi di Kabupaten Gresik. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa data primer ataupun data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara. Adapun peneliti menggunakan teori faktor penyebab migrasi Everett S. Lee untuk menganalisis pola migrasi di Kabupaten Gresik. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif kemudian dibuatkan hasil akhir dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif. Teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola migrasi yang terbentuk di Kabupaten Gresik adalah migrasi sementara yang dipengaruhi oleh faktor penarik bagi migran seperti faktor pekerjaan di Kabupaten Gresik, faktor besarnya pendapatan di Kabupaten Gresik, dan faktor luasnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Gresik. **Kesimpulan:** Pola migrasi yang terbentuk di Kabupaten Gresik adalah migrasi sementara yang dipengaruhi oleh faktor penarik bagi migran seperti faktor pekerjaan di Kabupaten Gresik, faktor besarnya pendapatan di Kabupaten Gresik, dan faktor luasnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Gresik. Upaya peningkatan tertib administrasi kependudukan dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil melalui program jemput bola. **Kata kunci:** Kependudukan, Migrasi, Pencatatan Sipil

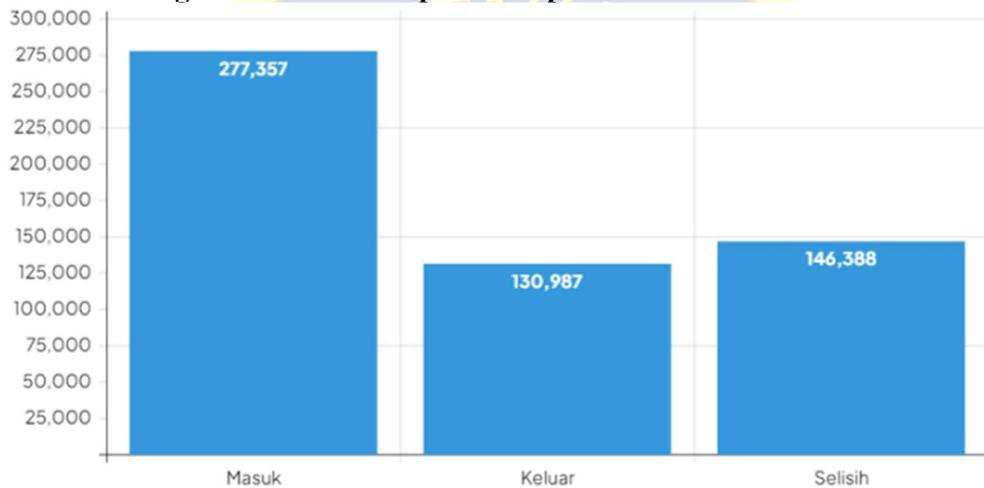
## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik, Penduduk merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan struktur sosial, ekonomi, dan demografi suatu wilayah. Kartomo (2012:12) mengatakan “penduduk adalah semua orang yang mendiami suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu, terlepas dari warga negara atau bukan warga negara”. Dewasa ini migrasi menjadi fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dan tentunya memiliki dampak terhadap berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. “secara umum migrasi dapat diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain dalam rentang waktu tertentu”. Adanya kemajuan teknologi yang mempercepat distribusi informasi semakin mempermudah individu untuk melakukan migrasi baik dalam tingkat lokal, nasional, dan bahkan global. (Erlando, 2014). Kabupaten Gresik merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami dinamika jumlah populasi. BPS (2012: 101) “migrasi ialah proses perpindahan penduduk dari suatu tempat melewati batas tertentu yang dilalui dalam perpindahan tersebut”. Dinamika tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya migrasi penduduk. Migrasi menjadi salah satu penyebab meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gresik, yang mana tingginya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan berbagai masalah kependudukan diantaranya permasalahan pada status kependudukan, permasalahan pada pelayanan administrasi kependudukan, menjamurnya perumahan liar, lalu lintas yang macet, kekurangan air bersih, adanya sampah yang menumpuk, bahkan dapat juga menyebabkan hilangnya budaya masyarakat setempat, hingga terjadi pertikaian antara etnis, dalam bidang ekonomi adanya kemungkinan terjadi peningkatan pengangguran dan kejahatan.

Terdapat beberapa faktor mendasar yang mempengaruhi migrasi di Kabupaten Gresik meliputi faktor ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Faktor ekonomi, seperti peluang kerja dan penghasilan, seringkali menjadi dorongan utama bagi individu atau keluarga untuk bermigrasi. Selain itu, faktor sosial, seperti pendidikan dan kesehatan, juga dapat mempengaruhi keputusan migrasi seseorang. Faktor politik, seperti kebijakan pemerintah terkait migrasi, serta faktor lingkungan, seperti bencana alam atau perubahan iklim, juga dapat memicu migrasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika tahun 2020 diketahui bahwa migrasi penduduk di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Gambar 1. 1**  
**Migrasi Seumur Hidup di Kabupaten Gresik Hasil SP2020**



Sumber: Badan Pusat Statistika (2020)

Diketahui bahwa penduduk yang berstatus migran di Kabupaten Gresik berjumlah 277357 penduduk, jumlah tersebut sangatlah kecil bila dibandingkan dengan data pada Tabel 1.2 yang menjelaskan bahwa sebanyak 661829 penduduk telah bertempat tinggal di Kabupaten Gresik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih kurangnya tertib administrasi penduduk yang bermigrasi ke Kabupaten Gresik, kurang tertibnya administrasi kependudukan tersebut biasanya disebabkan karena migran yang bermigrasi tidak melaporkan Kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik.

## 1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Penelitian ini berlatar belakang dari dinamika laju pertumbuhan penduduk yang dalam beberapa tahun terakhir ini telah mengalami peningkatan yang disebabkan oleh migrasi masuk. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik dipahami bahwa penduduk yang telah bermigrasi ke Kabupaten Gresik belum mengurus dokumen kependudukannya sesuai dengan domisili terbaru, hal tersebut wajib disiasati untuk mendukung kemutakhiran data kependudukan. Migrasi penduduk tentunya memiliki dampak positif dan negatif, (Meilvidiri & Siman, 2023) menjelaskan bahwa migrasi memiliki dampak positif antara lain yaitu adanya peningkatan aset yang dimiliki oleh keluarga migran, meratakan persebaran penduduk, mengurangi jumlah penduduk bagi daerah yang ditinggalkan, berkurangnya jumlah pengangguran di daerah asal migran. Sedangkan dampak negatif dari migrasi antara lain, meningkatnya kepadatan penduduk, meningkatnya pengangguran,

tingginya persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Migrasi menjadi salah satu penyebab meningkatnya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gresik, yang mana tingginya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan berbagai masalah kependudukan diantaranya permasalahan pada status kependudukan, permasalahan pada pelayanan administrasi kependudukan, menjamurnya perumahan liar, lalu lintas yang macet, kekurangan air bersih, adanya sampah yang menumpuk, bahkan dapat juga menyebabkan hilangnya budaya masyarakat setempat, hingga terjadi pertikaian antara etnis, dalam bidang ekonomi adanya kemungkinan terjadi peningkatan pengangguran dan kejahatan. Melihat dari adanya permasalahan dinamika jumlah penduduk dan migrasi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola migrasi masuk di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, khususnya mengenai permasalahan migrasi yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Penelitian Amalina Maulina yang berjudul *Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi Serta Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur* (Amalina, 2023) menyimpulkan bahwa migrasi masuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka melalui kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian Okta Mulyana Ilhami dengan judul *Dampak Migrasi dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia* (Okta, 2021) menemukan bahwa migrasi masuk mempengaruhi secara signifikan terhadap pengangguran terdidik lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia dengan probabilitas sebesar  $0,0018 < \alpha = 0,05$ . Sedangkan untuk lulusan SMP dan SMA migrasi masuk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Penelitian Candra Gunawan Wibisono yang berjudul *Pengaruh Migrasi Masuk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur* (Candra, 2021) menemukan bahwa secara simultan variabel migrasi masuk, pendidikan dan upah minimum sangat berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di kabupaten kota Provinsi Jawa Timur.

Penelitian Fachri Siddiq Akbar dengan judul *Analisis Pola Migrasi Kawasan Perkotaan Di Kota Banda Aceh* (Fachri, 2021) menyimpulkan hasil penelitiannya menggambarkan bahwa pola migrasi yang terbentuk di kawasan perkotaan adalah migrasi sementara.

Penelitian Silvia Putri Yulianti yang berjudul *Analisis Migrasi Dan Kemiskinan (Studi Kasus Di Jawa Timur)* (Silvia, 2018) dengan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa status pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status migran berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

Penelitian Uswatul Hasanah dengan judul *Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh* dengan Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara migrasi masuk terhadap pengangguran di Kota Banda Aceh, kebanyakan migrant adalah migrant yang produktif (Uswatul, 2018).

Penelitian Mujiburrahmad dkk. Dengan judul *Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji* (Mujiburrahmad, 2021) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan migrasi permanen dan nonpermanen yang paling banyak pada responden yaitu faktor penarik, faktor individu dan faktor pendorong. Kemudian Pola migrasi para migran di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie yang paling banyak adalah migrasi secara non permanen sebanyak 60 % dari 50 jumlah responden. Sedangkan migrasi permanen sebanyak 40 % dari 50 jumlah responden.

Penelitian Cahya dengan judul *Analisis Faktor-faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk Yang Tinggi* hasil penelitiannya menjelaskan bahwa migrasi merupakan proses perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain yang produk marjinal sosialnya nol ke produk marjinal sosialnya bukan hanya positif, tetapi juga akan dan dapat meningkat sehubungan dengan adanya peningkatan modal dan kemajuan teknologi.

Penelitian Ramadhany yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi Keluar masyarakat Kabupaten/kota Di Pulau Madura* menemukan bahwa laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat migrasi keluar wilayah Kab/ Kota Madura berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang dibangun yaitu diduga bahwa laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat migrasi keluar wilayah Kab/ Kota Madura artinya, Setiap peningkatan variabel ini akan mempengaruhi tingkat migrasi keluar masyarakat Madura (Ramadhany, 2021).

Penelitian Zuhilmi dengan judul *Analisis pola migrasi penduduk di dataran tinggi kabupaten Aceh Tengah provinsi Aceh* hasil penelitiannya menemukan bahwa pola migrasi penduduk yang terjadi di Kabupaten Aceh Tengah tergolong tinggi dengan jumlah penduduk imigran rata-rata 85% dari total penduduk; dimana keputusan bermigrasi dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan infrastruktur (Zuhilmi, 2018).

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Secara keseluruhan, penelitian sebelumnya sama-sama menilai pelaksanaan kebijakan pola migrasi di beberapa daerah. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas mengenai pola migrasi yang telah terjadi. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya berfokus pada pembahasan migrasi secara umum, berbeda dengan penelitian penulis yang mana konteks penelitian yang dilakukan yaitu dengan menganalisis Pola Migrasi Penduduk yang terjadi Di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola migrasi masuk di Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pola migrasi penduduk dan dampaknya dapat memberikan pandangan yang lebih luas tentang dinamika sosial dan ekonomi di Kabupaten Gresik.

## II. METODE

Penulis menggunakan Teori faktor – faktor migrasi Everett S Lee yang terdiri dari faktor positif, yaitu faktor yang menarik seseorang untuk bermigrasi, faktor negatif yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk bermigrasi dan faktor netral yaitu faktor yang menjadi alasan tambahan untuk melakukan migrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa data primer ataupun data sekunder yang diperoleh melalui teknik wawancara. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang didapat, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan cara data reduction, data display dan conclusion drawing. Menurut Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami.

. Menurut pendapat dari Creswell (2014:175) pada penelitian kualitatif ”peneliti berperan sebagai instrumen utama, peneliti diharapkan mampu mengumpulkan sendiri data yang dibutuhkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara untuk kemudian memakai salah satu cara untuk mengumpulkan informasi”. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Simangunsong (2017:190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki bentuk desain penelitian yang beragam karena menyesuaikan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba-tiba muncul sesuai dengan prinsip alami.

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis melakukan wawancara terhadap 59 orang informan yang terdiri dari 6 informan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik, 3 orang di Kabupaten Gresik dan 50 orang migran yang diperoleh menggunakan teknik snowball sampling dengan wawancara terstruktur tertutup.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis meneliti dan menganalisis pola migrasi penduduk di Kabupaten Gresik menggunakan pendapat dari Everett S Lee yang menyatakan bahwa faktor-faktor migrasi terdiri dari tiga dimensi, yaitu *faktor positif*, *faktor negatif*, dan *faktor netral*. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### 3.1. Analisis Pola Migrasi Masyarakat di Kabupaten Gresik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori faktor – faktor migrasi Everett S Lee yang terdiri dari faktor positif, yaitu faktor yang menarik seseorang untuk bermigrasi, faktor negatif yaitu faktor yang mendorong seseorang untuk bermigrasi dan faktor netral yaitu faktor yang menjadi alasan tambahan untuk melakukan migrasi. Teori ini peneliti gunakan untuk mengetahui pola migrasi masyarakat di Kabupaten Gresik. Hal itu dikarenakan pola migrasi yang terbentuk disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi migran melakukan migrasi ke Kabupaten Gresik.

### **3.1.1. Dimensi Faktor Positif**

Peneliti telah mengelompokkan secara umum jawaban dari responden migran, Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada 50 orang migran, untuk mengetahui faktor yang membawa para migran kemudian migrasi masuk ke Kabupaten Gresik peneliti menanyakan pertanyaan faktor pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi, kepemilikan lahan, kelengkapan fasilitas umum dan luasnya lapangan pekerjaan. Diketahui bahwa Sebagian besar jawaban informan menjawab faktor pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi dan luasnya ketersediaan lapangan menjadi faktor utama penarik migrasi masuk ke Kabupaten Gresik. Berdasarkan jawaban dari responden kemudian dapat dianalisis bahwa pekerjaan di daerah tujuan menjadi penyebab migrasi ke Kabupaten Gresik, jika dilihat dari indikator jenis pekerjaan yang dikerjakan migran di Kabupaten Gresik adalah jenis pekerjaan yang tergolong pekerjaan jangka pendek atau menengah sehingga kecenderungan untuk menetap di daerah tujuan lebih kecil.

### **3.1.2. Dimensi Faktor Negatif**

Dalam dimensi faktor negative migrasi peneliti telah mengelompokkan secara umum jawaban dari responden migran peneliti telah melakukan wawancara kepada 50 orang migran, untuk mengetahui faktor penyebab migrasi masuk ke Kabupaten Gresik peneliti menanyakan pertanyaan faktor pendapatan yang lebih rendah, kepemilikan lahan, ancaman bencana dan ketersediaan lapangan kerja. Dari jawaban informan diketahui bahwa Sebagian besar migran berpindah ke Kabupaten Gresik dikarenakan faktor pekerjaan dan pendapatan serta luasnya lapangan kerja yang tersedia di Kabupaten Gresik. Diketahui juga bahwa besarnya UMR di Kabupaten Gresik menjadi faktor yang menarik migran untuk bermigrasi ke Kabupaten Gresik. adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yakni sangat sedikit masyarakat yang mengubah dokumen kependudukan yang merupakan indikasi bahwa migrasi yang dilakukan bersifat sementara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa migrasi di Kecamatan Manyar bersifat sementara atau non permanen.

### **3.1.3. Dimensi Faktor Netral**

Faktor netral merupakan faktor yang berasal dari dalam diri migran yang menjadi pertimbangan tambahan dalam memutuskan melakukan migrasi atau tidak. Jika dilihat dari indikator umur migran mayoritas migran yang bermigrasi ke Kabupaten Gresik masih berusia produktif sehingga dapat dianalisis bahwa migrasi yang dilakukan migran ke Kabupaten Gresik merupakan bentuk aktualisasi individu migran pada usia produktif. Hal ini didukung oleh hasil analisis yang dilakukan oleh Fachri Siddiq Akbar (2021) yang menganalisis pengaruh antara umur migran dan pola migrasi yang terbentuk, berdasarkan hasil analisis tersebut pola migrasi yang mungkin terbentuk adalah pola migrasi sementara. pola migrasi yang terbentuk bersifat migrasi sementara atau non permanen, hal tersebut dikarenakan jika dilihat dari sisi pencatatan sipil hanya sebagian kecil migran yang melakukan pencatatan sipil di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik.

### **3.2. Faktor – Faktor Penyebab Migrasi Masuk Ke Kabupaten Gresik**

Berdasarkan teori migrasi Everett S. Lee terdapat tiga faktor penyebab migrasi yaitu faktor positif merupakan faktor yang menarik migran untuk bermigrasi, faktor negatif merupakan faktor yang mendorong migran untuk bermigrasi dan faktor netral yang dapat berperan sebagai faktor pendorong maupun faktor penarik bagi migran untuk bermigrasi.

#### **3.2.1. Faktor Positif**

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 50 orang migran, untuk mengetahui faktor penyebab migrasi masuk ke Kabupaten Gresik peneliti menanyakan pertanyaan faktor pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi, kepemilikan lahan, kelengkapan fasilitas umum dan luasnya lapangan pekerjaan. Dari jawaban informan diketahui bahwa Sebagian besar migran menjawab faktor pekerjaan, pendapatan yang lebih tinggi dan luasnya ketersediaan lapangan menjadi faktor utama penarik migrasi masuk ke Kabupaten Gresik.

#### **3.2.2. Faktor Negatif**

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 50 orang migran, untuk mengetahui faktor penyebab migrasi masuk ke Kabupaten Gresik peneliti menanyakan pertanyaan faktor pendapatan yang lebih rendah, kepemilikan lahan, ancaman bencana dan ketersediaan lapangan kerja. Dari jawaban informan diketahui bahwa Sebagian besar migran berpindah ke Kabupaten Gresik dikarenakan faktor pekerjaan dan pendapatan serta luasnya lapangan kerja yang tersedia di Kabupaten Gresik. Diketahui juga bahwa besarnya UMR di Kabupaten Gresik menjadi faktor yang menarik migran untuk bermigrasi ke Kabupaten Gresik.

### **3.3. Upaya Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Tertib Administrasi Kependudukan Sebagai Dampak Dari Migrasi**

Fenomena migrasi masuk ke Kabupaten Gresik dalam jumlah besar tentunya berdampak pada tertib administrasi kependudukan. Sebagaimana kita ketahui adanya perpindahan penduduk mengakibatkan adanya perubahan pada dokumen – dokumen kependudukan seperti Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan Kartu Identitas Anak. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik sebagai instansi pemerintah daerah yang membidangi kependudukan tentunya memiliki upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tertib administrasi kependudukan khususnya yang diakibatkan oleh adanya fenomena migrasi. Untuk mengetahui upaya tersebut peneliti melakukan wawancara kepada informan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang terdiri dari Kepala Dinas, Sekretaris Dinas, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, dan Kepala Bidang Pemanfaatan Data dan Inovasi Pelayanan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan tertib administrasi kependudukan di Kabupaten Gresik adalah dengan menetapkan standar pelayanan dan standar operasional prosedur sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan, selain itu upaya yang dilakukan juga dengan membangun kerjasama dengan berbagai pihak seperti sekolah, universitas ataupun tempat – tempat industri untuk menjangkau masyarakat khususnya migran yang belum mempunyai atau merubah dokumen kependudukannya.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penulis menemukan bahwa pola migrasi yang terbentuk di Kabupaten Gresik adalah migrasi sementara yang dipengaruhi oleh faktor penarik bagi migran seperti faktor pekerjaan di Kabupaten Gresik, faktor besarnya pendapatan di Kabupaten Gresik, dan faktor luasnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Gresik. Hal ini sesuai dengan penelitian Fachri yang menggambarkan bahwa pola migrasi yang terbentuk di kawasan perkotaan termasuk Kawasan Kabupaten Gresik adalah migrasi sementara (Fachri, 2021). Kemudian Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik dalam upaya meningkatkan tertib administrasi kependudukan khususnya bagi migran yaitu menetapkan standar pelayanan dan standar operasional prosedur sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan serta memberikan layanan jemput bola melalui kerjasama dengan berbagai pihak seperti sekolah, universitas ataupun tempat – tempat industri untuk menjangkau masyarakat khususnya migran yang belum mempunyai atau merubah dokumen kependudukannya.

## IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa latar belakang migrasi mempengaruhi pola migrasi yang terbentuk di Kabupaten Gresik, secara umum pola migrasi yang terbentuk adalah pola migrasi sementara. umumnya migran yang bermigrasi ke Kabupaten Gresik adalah para pekerja yang bermigrasi karena kebutuhan ekonomi sehingga sangat kecil kemungkinan untuk menetap di Kabupaten Gresik dan terdapat kecenderungan migrasi yang dilakukan adalah migrasi sementara. Melalui teori Everett dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor – faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi masuk di Kabupaten Gresik antara lain karena adanya faktor positif bagi migran seperti faktor pekerjaan di Kabupaten Gresik, faktor besarnya pendapatan di Kabupaten Gresik, dan faktor luasnya lapangan pekerjaan di Kabupaten Gresik. Selain itu juga terdapat faktor negatif atau faktor pendorong untuk bermigrasi ke Kabupaten Gresik seperti faktor pekerjaan di daerah asal migran, dan faktor luasnya lapangan pekerjaan. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan tertib administrasi kependudukan khususnya bagi migran antara lain yaitu menetapkan standar pelayanan dan standar operasional prosedur sehingga memudahkan masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya Dimana waktu penelitian hanya diberi waktu selama satu bulan saja dan peneliti merasa waktu tersebut sangat singkat untuk mendalami penelitian yang peneliti lakukan.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pola migrasi penduduk untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik beserta jajaran dan seluruh masyarakat di Kabupaten Gresik yang telah

memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachri Siddiq. 2021. *Analisis Pola Migrasi Kawasan Perkotaan Di Kota Banda Aceh*. Skripsi. Aceh. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23646/>
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Analisis Indikator Makro Sosial dan Ekonomi Jawa Timur 2009-2012* (4 ed.). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cahya, A. (2021). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk Yang Tinggi*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lambung Mangkurat. <https://osf.io/preprints/osf/htjps>
- Creswell, J. W. (2014). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix*, Edisi Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U., Zulham, T., Mahrizal, M., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Migrasi Masuk dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Kota Banda Aceh. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 7(1). <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/3242>
- Ilhami, O. M., & Yeniwati, Y. (2022). Dampak Migrasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(1), 19-28. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/13303>
- Kartomo. (2012). *Pengertian Penduduk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulina, A., & Amalia, S. (2023). Pengaruh migrasi masuk dan investasi serta pendidikan terhadap kesempatan kerja dan pengangguran terbuka. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(1), 128-135. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/12907>
- Mujiburrahmad, M., Hamid, A. H., & Nufus, T. (2021). Pola Migrasi Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Migrasi Penduduk Di Kecamatan Padang Tiji. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 419-429. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/34757/20065>
- Ramadhany, M. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Migrasi Keluar masyarakat Kabupaten/kota Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7159>
- Simangunsong, Fernandes. 2017. *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wibisono, C. G. (2020). Pengaruh Migrasi Masuk, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *Airlangga Development Journal*, 4(1), 83-105. <https://e-journal.unair.ac.id/ADJ>
- Yulianti, S. P. (2018). Analisis Migrasi Dan Kemiskinan (Studi Kasus Di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).

<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4676>

Zulhilmi, M., & Maulana, H. (2018). Analisis pola migrasi penduduk di dataran tinggi kabupaten Aceh Tengah provinsi Aceh (Dimensi Sosial, Ekonomi, dan Infrastruktur). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 104-115.  
<https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/769>

